

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRIWATI DI PONDOK MODERN  
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 1**

<sup>a</sup>Agus Yasin <sup>b</sup>Wiwik Dwi FebrianaWati <sup>c</sup>Bahrudin Fahmi

<sup>ab</sup>Universitas Darussalam Gontor

<sup>c</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[elyasien@unida.gontor.ac.id](mailto:elyasien@unida.gontor.ac.id); [wiwikdwifebriana90@gmail.com](mailto:wiwikdwifebriana90@gmail.com);

[bahrudinfahmi96@gmail.com](mailto:bahrudinfahmi96@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian manajemen pendidikan pesantren ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan menentukan objek yang akan diteliti, sedangkan untuk proses pengumpulan data yang diperlukan peneliti menggunakan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan pesantren yang dikelola oleh pondok modern Darussalam Gontor Putri 1 dalam pembentukan karakter santriwati terlaksana dengan baik, diantara metode yang digunakan adalah: 1. Pengarahan 2. Pelatihan 3. Penugasan 4. Pembiasaan 5. Pengawasan 6. *Uswah hasanah* 7. Pendekatan

**Kata kunci: Manajemen pendidikan pesantren, pembentukan karakter santriwati**

**ABSTRACT**

This Boarding school management research aims to clearly describe the formation of the character of female students at Darussalam Gontor Modern Islamic boarding school For Girls First Campus. This study uses descriptive qualitative methods, researchers make observations first and determine the object to be studied, while for the process of collecting data required by researchers using triangulation, data analysis is inductive/qualitative and qualitative research results

emphasize meaning rather than generalization. Research shows that the management of boarding school which is managed by Darussalam Gontor Modern Islamic boarding school For Girls First Campus in shaping the character of female students is carried out with full control and good supervision, the methods used are: 1. Briefing 2. Training 3. Assignment 4. Habituation 5. Escort 6. *Uswah hasanah* 7. Approach

Keywords: boarding school management, female student character formation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang esensial bagi kehidupan manusia, artinya pendidikan memiliki kontribusi besar yaitu membekali pengalaman dan ketrampilan untuk dapat mengembangkan karakter dan potensi manusia. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan sangat perlu diselenggarakan. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan memiliki beberapa komponen yang penting. Komponen-komponen tersebut terdiri atas input, proses, dan output. Ketiga komponen tersebut harus dikelola dan diatur dengan manajemen yang profesional untuk menghasilkan penyelenggara pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Input pokok dalam sistem pendidikan adalah dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan anak didik atau peserta didik. Sedangkan proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik dan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan meliputi pendidik dan non pendidik, kurikulum, prasarana dan sarana, administrasi, dan anggaran. Output pendidikan adalah hasil keluaran dari proses yang terjadi di sistem pendidikan. Contoh output pada sistem pendidikan meliputi, lulusan dan putus sekolah.<sup>1</sup>

Kesadaran akan pentingnya komponen-komponen di atas memotivasi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi anaknya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pondok pesantren menjadi salah satu solusi bagi para orang tua untuk menyelamatkan anak dari pergaulan yang bebas. Sebab, pondok memiliki lingkungan pendidikan yang bersistem 24 jam dan dibentuk sedemikian rupa

---

<sup>1</sup>Fata Asyrofi Yahya, 'Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output.', *Jurnal El- Tarbawi*, III (2015), 105 (p. 105).

<sup>2</sup>Nizarman, 'Manajemen Penerimaan Siswa Baru', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, p. 225.

untuk kepentingan perkembangan pendidikan agar jiwa santri terjalin kuat dan mampu menentukan filsafat hidupnya secara tepat.<sup>3</sup> Sehingga, segala hal yang berada di lembaga pendidikan dari apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dilakukan anak didik dipusatkan pada unsur pendidikan.<sup>4</sup>

Pondok pesantren yang memiliki manajemen seperti pernyataan sebelumnya adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1, pondok pesantren yang tetap eksis dan *survive* dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan di tengah perkembangan zaman yang penuh dengan kompleksitas ini.<sup>5</sup> Pola manajemen pendidikan yang dimaksud pondok adalah manajemen pendidikan pesantren, artinya segala bentuk pendidikan yang berada di pesantren harus berjalan dengan seimbang dan menghadirkan berbagai kegiatan yang bernuansa positif. Dengan demikian, segala aktivitas yang ada di pondok bisa diawasi, dikontrol, diarahkan, dievaluasi, dan dikembangkan berdasarkan nilai pesantren.

Rencana pengembangan program manajemen pendidikan pesantren di pondok modern Darussalam Gontor Putri 1 terletak pada panca jangka pondok,<sup>6</sup> yaitu pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, *khizanatullah*, dan kesejahteraan keluarga pondok. Berbagai perencanaan tersebut dikelola pondok untuk membentuk karakter para santriwatinya agar kelak mampu mendidik anak bangsa yang berjiwa pemimpin dan berdisiplin sesuai dengan syariat agama dan bangsa.

Dari pernyataan di atas, kita dapat mengetahui bahwa peran manajemen pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santriwati sangatlah penting. Maka, sudah seharusnya manajemen pendidikan pesantren ini dikelola dengan standar yang ditetapkan dari sistem dan mekanisme, sehingga dapat mencetak generasi muda yang akan memiliki kontribusi yang berarti untuk perbaikan agama dan bangsa, baik pada tataran yang berbentuk teoritis ataupun praktis.

---

<sup>3</sup> Sekretaris Pimpinan, *Serba Serbi Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor*, (ponorogo: Darussalam Press, 1997), p. 2

<sup>4</sup> Awaluddin Faj, 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Prespektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zakarsyi', *Jurnal Ta'dib*, 6 (2011), p. 2.

<sup>5</sup> Abdullah Syukri Zakarsyi, *Manajemen Pesantren* (Ponorogo: TRIMURTI PRESS, 2005), p. 45.

<sup>6</sup> Awaluddin Faj, p. 6.

Dengan demikian, pada pembahasan kali ini peneliti akan mengulas tentang implementasi manajemen pendidikan pesantren yang dikelola pondok modern Darussalam Gontor Putri 1 dalam pembentukan karakter santriatinya.

### **Metode penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>7</sup> Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan menentukan objek yang akan diteliti.

### **Pengertian Manajemen Pendidikan Pesantren**

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi *manager*, yang berarti menangani, melakukan dengan tangan.<sup>8</sup> Kata manajemen juga dapat dikatakan sebagai ketrampilan mengelola dan mengatur suatu perencanaan agar berjalan dengan penuh efisiensi dan efektivitas yang baik.

Dalam kamus Bahasa Indonesia manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan, menurut Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan dan diatur dengan baik. Karena, suatu organisasi akan berjalan sesuai dengan pengaturan dan perencanaan yang terencana dengan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 9.

<sup>8</sup>Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 27.

matang<sup>9</sup>, serta sesuai dengan strategi yang telah tersusun dengan *apik* di dalam tim kerja.

Kata pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 merupakan sebuah upaya yang dirancang dan dilakukan dengan penuh rasa sadar untuk menciptakan suasana dan proses belajar mengajar agar anak didik mampu mengembangkan potensi yang berada di dalam dirinya secara aktif demi tercapainya kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, pengontrolan diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Sedangkan, pendidikan menurut Ibnu Sina adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara sempurna, baik dalam perkembangan yang berbentuk fisik, intelektual dan akhlak yang mulia.<sup>10</sup>

Pesantren merupakan salah satu dari bagian masyarakat yang telah berperan penting dalam menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual, akhlak yang mulia, untuk menata dan membentuk karakter manusia<sup>11</sup> yang sesuai dengan al qur'an dan al hadits.

K.H Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) menjelaskan bahwa pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam dengan asrama sebagai sistemnya, kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya”. Artinya, pesantren merupakan tempat yang sangat kondusif untuk mendidik anak, segala kegiatan yang berada di pesantren dipusatkan pada unsur pendidikan. Lalu, pendidikan pesantren ini diberlakukan dengan sistem asrama yang mewajibkan santri-santrinya tinggal di asrama selama 24 jam demi tercapainya segala program pendidikan yang telah dicanangkan pesantren. Dalam pencapaian program tersebut, kyai juga menjadi unsur terpenting yaitu menjadi suri tauladan bagi santri-santrinya sebagai guru, pendidik dan pembimbing. Selain itu, pondok menjadikan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai seluruh aktivitas agar keragaman aktivitas diniatkan untuk

---

<sup>9</sup>Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, p. 22.

<sup>10</sup> Miftakhu Rohman, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*, Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 2 (2013) p. 3

<sup>11</sup> Hadi Pramono, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), p. 7

Allah semata.<sup>12</sup> Sementara, ciri-ciri dari pesantren sendiri muncul dari pelaksanaan pendidikan yang berasaskan pada panca jiwa pondok<sup>13</sup>, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (berdikari), *ukhuwah islamiyah*, dan kebebasan.

Ismail juga berpendapat bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan yang unik dan menarik untuk menjadi pembahasan. Hal tersebut diperkuat dengan wujud eksistensi pesantren yang kuat dan beridentitas dalam menghadapi segala bentuk arus tantangan yang menghadang<sup>14</sup>, baik yang berbentuk spiritual, intelektual ataupun yang lebih krusial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan pesantren adalah segala aktivitas yang dipusatkan pada pendidikan dan berasaskan pada nilai keimanan dan ketauhidan dengan penuh pengawasan dan pengontrolan yang baik.

### **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai yang luhur. Sehingga, peserta didik mampu menjiwai dan memiliki nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai karakter diri,<sup>15</sup> menjadi calon pemimpin yang berarti.

Dalam pembentukan karakter terdapat unsur yang terpenting, yaitu pikiran manusia. Di dalam pikiran manusia terdapat segala program yang terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman kita, dimana hal tersebut menjadi penggerak utama kita. Maka, dalam proses pembentukan karakter pikiran santriwati harus terjaga dan terkawal dengan baik agar tidak terjadi sesuatu yang tidak dikehendaki oleh sunah pondok yang sudah ada.

### **Sejarah Pondok modern Darussalam gontor putri 1**

Pondok ini terletak lebih kurang 100 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo atau 32 km sebelah barat kota ngawi, tepatnya di desa

---

<sup>12</sup> Awaluddin Faj, p. 4-5.

<sup>13</sup> Imam Zarkasyi, *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidup Dalam Al Jami'ah*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1965), p. 24-25

<sup>14</sup> Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), p. 171

<sup>15</sup> Muhammad Muslih dkk, *Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1*, Jurnal Tsaqofah 7, (2021) p. 29

Sambirejo Kec. Mantingan Kab. Ngawi. Aktifitas santriwati gontor putri yang mempunyai luas 6 ha. Pondok modern darussalam gontor putri salah satu cabang dari pondok modern darussalam gontor putra, yang berorientasikan pada pembentukan sosok wanita muslimah, shalihah, dan wanita serba teladan.

Berdasarkan amanat TRIMURTI Pondok Modern Darussalam Gontor dan keputusan sidang badan wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor dalam sidangnya yang ke- 25 pada tanggal 7-8 Rabiul Awwal 1411, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor membuka pesantren putri mulai tahun ajaran 1410-1411 di desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi Jawa Timur di atas tanah seluas 1,5 ha. Pendirian pesantren ini juga didukung oleh adanya usulan para peserta silaturahmi kyai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dalam sidangnya di bulan Muharram 1410 H dan usulan musyawarah besar (MUBES) IKPM V di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 16-17 Rabiul Tsani 1409 H.

Sebagai persiapan pembukaan pesantren putri tersebut diadakan beberapa kegiatan antara lain: pembangunan gedung dan saran yang diperlukan, dimulai tanggal 26 september 1988, penyelenggaraan pesantren kilat bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) bagi para siswa SLTP dan SLTA pada tanggal 24-31 Desember 1989, penetapan Direktur *Kulliyatu-l-Al-Islamiyah* para pendidik dan pengajarnya, pengadaan pesantren Ramadhan khusus putri pada tahun 1410 dan terakhir adalah pembukaan pendaftaran santri baru pada bulan Syawwal.

Kemudian pada tanggal 6 Dzulqo'dah 1410/31 mei 1990, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 diresmikan pembukaannya oleh Menteri Agama Republik Indonesia H.Munawir Syadzali, M.A, dalam acara peresmiannya turut hadir duta besar Republik Arab Mesir, atas kebudayaan Mesir, Direktur LIPIA Jakarta, para undangan dari jajaran Departemen Agama Republik Indonesia, pejabat pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat dan keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor.

Tepat pada tanggal 10 Syawwal 1410, pendaftaran santriwati mulai dibuka. Pada awal berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri menerima santriwati sebanyak 289 siswi dari 308 pendaftar, dan melibatkan 18 tenaga pengajar yang berfungsi sekaligus sebagai pengasuh dan pembimbing di dalam

asrama pondok. Dalam perkembangan selanjutnya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 membutuhkan tambahan bangunan untuk asrama dan kelas sehingga mampu menerima jumlah santriwati yang lebih banyak pada tahun-tahun berikutnya.

Seluruh kebijakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 mengacu pada kebijaksanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra secara penuh. Namun, hal tersebut tidak berarti menutup kemungkinan wujudnya kreatifitas dan inovasi yang muncul dari pengelolaannya, terutama berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis-praktis, bukan prinsip.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Implementasi manajemen pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 menggunakan metode khusus, diantaranya adalah: 1. Pengarahan 2. Pelatihan 3. Penugasan 4. Pembiasaan 5. Pengawasan 6. *Uswah hasanah* 7. Pendekatan

### **Pengarahan**

Dalam pembentukan karakter santriwati, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 selalu memberikan pengarahan khusus diberbagai kegiatan. Pengarahan ini bertujuan agar santriwati memahami dengan baik tentang hal-hal yang harus dilakukan. Sehingga, ketika kegiatan telah selesai santriwati mampu mengevaluasi kegiatan dengan baik dan mengetahui standard pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pengarahan yang penting adalah pengarahan para infrastruktur yang akan mentransformasikan nilai dan filsafat hidup kepada seluruh santriwati diberbagai kegiatan. Pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh kyai dilanjutkan oleh para guru, *musyrifah*, ataupun pengurus organisasi.<sup>16</sup> Contohnya, acara pengarahan dalam kegiatan Duta *Nisaiyyah*. Sebelum kegiatan Duta *Nisaiyyah* dimulai, bapak pengasuh akan memberikan pengarahan khusus terhadap santriwati, baik tentang visi dan misi dari kegiatan Duta *Nisaiyyah* dan sejenisnya. Hal tersebut

---

<sup>16</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, (Ponorogo: TRIMURTI Press, 2011), p. 27

bertujuan untuk memberi pemahaman kepada santriwati betapa pentingnya nilai-nilai *Nisaiyyah* dalam diri wanita dan pengontrolan kegiatannya.<sup>17</sup>

Namun, manajemen pendidikan pesantren ini tidak berhenti sampai di titik pengarahan saja, hal ini akan semakin mengakar kuat setelah dilanjutkan dengan langkah selanjutnya, yaitu pelatihan.

### **Pelatihan**

Metode pelatihan adalah metode yang memperkuat kedudukan metode sebelumnya, metode pengarahan. Artinya, setelah santriwati mendapatkan arahan-arahan yang cukup dari seorang guru, kyai, pembimbing (*musrifah*), ataupun pengurus (*mudabbiroh*), santriwati harus mendapatkan *step* selanjutnya berupa pelatihan-pelatihan khusus agar terdapat proses pemantapan dalam wawasan dan pengetahuan.

Sebagai contoh, pelatihan memasak yang diadakan oleh Bagian Keputrian untuk santriwati di pondok. Dalam hal ini, seorang santriwati tidak hanya belajar tentang masak memasak. Tapi ia belajar banyak hal, diantaranya adalah pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengorbanan, kesabaran, kebersamaan dan rasa tanggung jawab.<sup>18</sup>

Namun, metode pelatihan ini memiliki komponen untuk mengukuhkan pengaruhnya bagi kehidupan santriwati, yaitu metode penugasan.

### **Penugasan**

Salah satu sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pembentukan karakter santriwati adalah penugasan. Penugasan adalah suatu proses yang berupa memberikan tugas, amanat ataupun tanggung jawa kepada santriwati untuk membentuk, mengembangkan dan menguatkan karakter diri agar menjadi bekal santriwati kelak ketika akan terjun ke masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam sistem penugasan, santriwati akan dihadapkan dengan dinamika kegiatan yang tinggi juga berbagai permasalahan dan tantangan. Sehingga, secara tidak sengaja santriwati akan melatih dirinya sendiri untuk belajar

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Citra Eka Wulandari (Pembimbing Bagian Keputrian), pada tanggal 19 Maret 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Citra Eka Wulandari (Pembimbing Bagian Keputrian), pada tanggal 19 Maret 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Dita Nur Amalia (Pembimbing ta'mir masjid), pada tanggal 21 Maret 2021

mengontrol diri, mengendalikan diri dan memotivasi diri. Misalnya, seorang wali kelas memberikan tugas kepada santriwatinya untuk bertanggung jawab dalam perlombaan masak memasak antar kelas. Dalam hal ini, seorang wali kelas sedang melatih rasa tanggung jawab santriwati tentang bagaimana dia membagi tugas, mengawal, mengontrol dan mengawasi jalannya perlombaan masak memasak. Sehingga, pada penghujung penugasan ini santriwati mendapat dorongan motivasi untuk dirinya sendiri, lebih bersemangat dalam menghadirkan solusi dalam menghadapi permasalahan atau tugas yang sedang diembannya dengan pemikiran yang kritis dan logis.<sup>20</sup>

Istilah penugasan dapat diartikan dengan sebuah kehormatan, kepercayaan dan kesejahteraan bagi santriwati. Santriwati yang akan diberi tugas akan dipercaya sehingga akan melekat pada dirinya istilah *musta'mal* (terpakai), bahkan *mu'tabar* (dianggap), *mu'tarof* (dikenal) dan *muhtarom* (terhormat). Jika santriwati mendapatkan penugasan dari pembimbing lalu mampu menyelesaikan dengan baik, maka dia sungguh sangat beruntung, terhormat dan dipercaya.<sup>21</sup> Allah berfirman:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan barangsiapa berjihad (bersungguh-sungguh), maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (Al ‘Ankabut: 6)

### **Pembiasaan**

Maksud dari pembiasaan di gontor putri 1 ini adalah membiasakan santriwati untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik di dalam kegiatan sehari-harinya agar menjadi perilaku atau sikap yang relatif menetap, terpatrit di dalam hati. Maka, proses dari pembiasaan ini bersifat terus dan berulang-ulang.

Contoh dari pembiasaan santriwati di gontor putri 1 adalah kegiatan menghafal surat-surat pilihan setelah sholat Subuh. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh pengurus asrama (*mudabbiroh*), ia akan melafadzkan ayat al

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Nur Rofi'ah (Wali kelas), pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>21</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal ....* p.

Qur'an lalu santriwati mengikutinya hingga hafal di luar kepala. Kegiatan ini berlangsung setiap hari, berulang-ulang, hingga kegiatan ini berjalan dengan kesadaran santriwati sendiri.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa metode pembiasaan ini merupakan metode yang efektif untuk membentuk mental dan karakter santriwati. Namun, proses yang berjalan di dalam metode ini harus tetap diarahkan, di kawal, dan di kontrol dengan hati-hati agar terus berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh kuat dalam pembentukan karakter santriwati. Seperti yang ditegaskan oleh K.H Imam Zarkasyi, "Dalam mengembangkan pondok, supaya selalu hati-hati",<sup>23</sup> dan selalu was-was terhadap segala hal kemungkinan yang akan terjadi.

Jika metode pembiasaan telah berhasil dilalui, maka hal yang harus dilakukan adalah *refleksi*. Maksudnya menghadirkan metode pengawalan untuk berperan sebagai sistem kontrol dari metode pembiasaan.

### **Pengawalan**

Pengawalan yang dimaksud oleh pondok adalah upaya preventif yang berbentuk bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh pondok kepada santriwatinya melalui kyai, guru, pengurus (*mudabbiroh*) ataupun pembimbing (*musyrifah*). Pengawalan juga diartikan sebagai sistem kontrol untuk menguatkan pembinaan seluruh kegiatan yang ada di pondok, artinya mengawal segala program-program kegiatan yang dicanangkan pondok dengan sepenuh hati dan jiwa untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>24</sup>

Metode pengawalan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 ini juga bertujuan untuk mengontrol, mengevaluasi, memahami secara mendalam tentang kegiatan yang ada di pondok. Maka dari itu, metode ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi santriwati, pengurus (*mudabbiroh*), guru dan juga kyainya.<sup>25</sup> Misalnya, santriwati kelas 6 yang akan menghadapi kegiatan praktek mengajar. Ia mempersiapkan dirinya dengan matang di bawah

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Dita Nur Amalia (Pembimbing ta'mir masjid), pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Nur Rofiah (Wali kelas), pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>24</sup> Awaluddin Faj, p. 7.

<sup>25</sup> Nurul Salis Alamin, *Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)*, Jurnal tadzhibi 5, (2020) p. 7

bimbingan dan tanggung jawab seorang guru. Guru tersebut memberikan *controlling* dan berbagai evaluasi secara langsung. Sehingga proses praktek mengajar berjalan sesuai dengan harapan pondok.<sup>26</sup>

Proses pengawalan membutuhkan upaya yang optimal, maksimal, dan dilengkapi dengan teknik *rapet, rapi dan rapat* agar program-program yang telah ditentukan oleh pondok tidak melesat dari targetnya. Titik api dari proses ini tidak hanya tertuju pada aspek akademis, melainkan pada aspek mental dan moral. Sebab, keduanya merupakan hal yang penting bagi santriwati untuk menentukan kesuksesan tugas dan proses pendidikan.<sup>27</sup>

Namun demikian, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 tidak menghentikan upaya pembentukan karakter santriwati sampai di tingkat pengawalan saja, metode ini masih dilanjutkan dengan metode *uswah hasanah*.

### ***Uswah hasanah***

*Uswah hasanah* adalah proses memberikan dan menjadi contoh yang baik dari pendidik (pemimpin, pengasuh, guru (*ustadzah*), pengurus (*mudabbiroh*), pembimbing (*musyrifah*) ataupun wali kelas kepada santriwati dengan harapan agar santriwati mengikuti hal-hal baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> *Uswah hasanah* merupakan suatu perilaku seorang pendidik ataupun tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan dan menjadi tauladan yang baik melalui tindakan-tindakan yang terpuji dengan tujuan agar menjadi panutan untuk peserta didik yang lain.<sup>29</sup> Jika dikerucutkan, maka *uswah hasanah* bisa diungkapkan dengan kata keteladanan.

Sebagai contoh, Rasulullah SAW yang berhasil membawa Bangsa Arab keluar dari zaman yang dipenuhi dengan kebodohan, kebobrokan sitem menuju sistem dan tatanan kehidupan yang unggul dan bermartabat. Hal tersebut terjadi berkat kegigihan beliau dalam memberikan penanaman nilai keikhlasan,

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Eva Sonia (Bagian Pengasuhan), pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>27</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal ...* p. 36-37

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Eva Sonia (Bagian Pengasuhan), pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>29</sup> A. Muchaddam Fahham, *Pendidikan Karakter*, Jurnal Aspirasi 1 (2013) p. 33

kesungguhan, perjuangan dan sejenisnya melalui pemberian *uswah hasanah* yang *qur'ani*.<sup>30</sup>

*Uswah hasanah* yang seperti inilah yang dijadikan sarana Pondok untuk membentuk karakter santriwatinya di tengah milieu pendidikan yang ada. Dengan *uswah hasanah*, kehadiran kyai, pengasuh, guru ataupun pengurus rayon sangat dirasakan kehadirannya. Dalam proses memberikan *uswah hasanah*, secara tidak sengaja mereka telah mendidik, membina, mengarahkan, mengawali, mengevaluasi dan mensupport pembentukan karakter santriwati,<sup>31</sup> baik santriwati baru ataupun lama.

Di sisi lain, *uswah hasanah* juga bisa diberikan oleh seorang santriwati yang aktif, dinamis, rajin, *multazim* dengan disiplin kepada santriwati lainnya. Sehingga, akan memberikan sentuhan yang positif dalam proses pembentukan karakter santriwati. Karena, memberikan dan menjadi *uswah hasanah* adalah sarana yang mudah masuk ke dalam hati santriwati, lebih fasih dibanding *kalam* yang diulang seribu kali.<sup>32</sup> Selaras dengan salah satu falsafah dan motto kependidikan Gontor, yaitu *Pendidikan itu by doing, bukan by lip*.<sup>33</sup> Namun, hal yang harus diingat adalah metode *uswah hasanah* ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, sebab kesungguhan akan mengantarkan seseorang pada sebuah keberhasilan. Seperti yang telah ditegaskan oleh K.H Ahmad Sahal, “mengerjakan apapun, yang penting sungguh-sungguh, *tenanan*”.<sup>34</sup>

## **Pendekatan**

Metode pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan manusiawi, program dan idealisme.<sup>35</sup>

### **1. Pendekatan manusiawi**

Pendekatan manusiawi adalah pendekatan yang dilakukan secara fisik (dengan sentuhan langsung), hal ini dilakukan dengan cara

---

<sup>30</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal ....* p. 126

<sup>31</sup> Ahmad Suharto, *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor*, (Yogyakarta: El Nabas Publishing House, 2015), p. 30-31

<sup>32</sup> Ahmad Suharto, *Ayat-Ayat Perjuangan*, (Jakarta: YPPWP Guru Muslih, 2016), p. 126-127

<sup>33</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p. 98

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Nur Rofiah (Wali kelas), pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>35</sup> Jefri Muchlasin, *Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 7 Riyadhatul Mujahidin Sulawesi Tenggara*, *Jurnal At Tanwir* 13, (2020) p. 13

memanusiakan seseorang<sup>36</sup> artinya santriwati disikapi dan dipersiapkan dengan baik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui *mindset* santriwati. Sehingga, segala hal yang dilakukan santriwati dapat dinilai, diarahkan dan dievaluasi dengan baik.<sup>37</sup>

## 2. Pendekatan program

Pendekatan yang dilakukan pondok untuk membentuk karakter santriwati tidak berhenti pada pendekatan manusiawi saja. Pendekatan tersebut ditindak lanjuti dengan *step* selanjutnya, yaitu pendekatan program. Dengan pendekatan program, ketrampilan seorang santriwati akan semakin terasah tajam.

Salah satu contoh dari pendekatan program adalah penugasan, karena hal tersebut dapat melatih tingkat kesungguhan dan rasa tanggung jawab seorang santriwati. Sehingga, waktu demi waktu akan tumbuh jiwa perjuangan, militansi dan gelora semangat yang tinggi dalam diri seorang santriwati.<sup>38</sup>

## 3. Pendekatan idealisme

Pendekatan idealisme adalah pendekatan yang menyempurnakan dua pendekatan sebelumnya, pendekatan manusiawi dan pendekatan program. Pendekatan idealisme ini diartikan sebagai suatu usaha pondok untuk memberikan santriwatinya berupa ruh, ajaran, dan filosofi tentang penugasan.<sup>39</sup> Maksudnya, segala aktivitas di pondok selalu terdapat visi dan misi pendidikan yang akan disampaikan oleh seorang guru, baik *ustadz* ataupun *ustadzah* nya.

Salah satu contohnya adalah pada setiap kegiatan di pondok seorang guru (*ustadz*) selalu memberikan nasehat penting ketika acara akan dimulai. Hal tersebut dilakukan agar sangtriwati dapat memahami

---

<sup>36</sup> Katni dkk, *Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal Al Asasiyah 4, (2020) p. 14

<sup>37</sup> Fuad Fitriawan, *Pemikiran K.H Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A (Konsep Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor*, anzdok (2014), p. 15

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Eva Sonia (Bagian Pengasuhan), pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>39</sup> Fatimah dkk, *Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, Jurnal Al Fikr 6, (2020) p. 6

secara mendalam bahwa segala kegiatan di pondok memiliki nilai dan jiwa yang qur'ani.<sup>40</sup>

## **Penutup**

Manajemen pendidikan pesantren pada suatu lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental. maksudnya adalah Pondok pesantren mempunyai sistem manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia di zaman sekarang. Yaitu sistem berasrama (24 jam), kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya. Artinya, segala aktivitas dari bangun tidur sampai tidur lagi selalu diupayakan untuk dipusatkan pada pengembangan pendidikan. Berbagai rencana yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan akan bermuara pada pembentukan karakter anak didik di masa depan, agar memiliki tingkat mental dan moral yang tinggi. Sehingga, jiwa kepemimpinan anak didik akan semakin tumbuh kuat di dalam dirinya. Dalam pembentukan karakter santriwati, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 memiliki metode khusus, yaitu: 1. Pengarahan 2. Pelatihan 3. Penugasan 4. Pembiasaan 5. Pengawasan 6. *Uswah hasanah* 7. Pendekatan.

## **Daftar Pustaka**

- Alamin, Nurul Salis, *Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)*, Jurnal tadzhibi 5, (2020)
- Benty, Desi Eri Kusumaningrum & Djum Djum Noor, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Benty, Imam Gunawan & Djum Djum Noor, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Benty, Imam Gunawan Dan Djum Djum Noor, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Fahham, A. Muchaddam, *Pendidikan Karakter*, Jurnal Aspirasi 1 (2013) p. 33
- Faj, Awaluddin, 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Prespektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zakarsyi', *Jurnal Ta'dib*, 6 (2011)
- Fatimah dkk, *Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, Jurnal Al Fikr 6, (2020)

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Al Usth Eva Sonia (Bagian Pengasuhan), pada tanggal 21 Maret 2021

- Fitriawan, Fuad, *Pemikiran K.H Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A (Konsep Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor*, anzdac (2014)
- Imron, Ali, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Katni dkk, *Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal Al Asasiyah 4, (2020)
- Muchlasin, Jefri, *Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 7 Riyadhatul Mujahidin Sulawesi Tenggara* , Jurnal At Tanwir 13, (2020)
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Muslih, Muhammad dkk, *Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1*, Jurnal Tsaqofah 7, (2021)
- Nasional, Panitia Penyelenggara Silaturahmi Dan Temu Ilmiah, *Silaturahmi Dan Temu Ilmiah Nasioanl* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015)
- Nizarman, 'Manajemen Penerimaan Siswa Baru', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9
- Nurhamzah, Irwan, 'Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang 2018' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Nurmaidah, 'Konsep Manajemen Kesiswaan, Al-Afkar Jurnal Keislaman Dan Peradaban', *Al-Afkar Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 3 (2014)
- Pramono Hadi, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017)
- Rohman, Miftakhu, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*, Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 2 (2013)
- Sekretaris Pimpinan, *Serba Serbi Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor*, (ponorogo: Darussalam Press, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharto, Ahmad, *Ayat-Ayat Perjuangan*, (Jakarta: YPPWP Guru Muslih, 2016)

- Suharto, Ahmad, *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor*, (Yogyakarta: El Nabas Publishing House, 2015),
- Syarifah, *Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018)
- Yahya, Fata Asyrofi, 'Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output.', *Jurnal El- Tarbawi*, III (2015), 105
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Bekal Untuk Pemimpin*, (Ponorogo: TRIMURTI Press, 2011)
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Manajemen Pesantren* (Ponorogo: TRIMURTI PRESS, 2005)
- Zarkasyi, Imam, *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidup Dalam Al Jami'ah*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1965)